

Penggunaan Bahasa Jawa dalam Lirik Lagu “Lathi” dari Weird Genius

Lukman Zulfi^{*1}, Hasbi Assiddiqi²

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Lukman12zulfi@gmail.com¹, hasbirangkuti45@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : Lukman12zulfi@gmail.com*

Abstract. *The song Lathi by Weird Genius became a global sensation due to its fusion of modern electronic music with traditional Indonesian culture. The inclusion of Javanese language in its lyrics stands out, adding emotional, spiritual, and cultural layers. This study explores the rationale behind the Javanese lyrics in Lathi, their role in enriching the song's meaning, and their influence on both local and global audience reception. This qualitative study adopts a descriptive-analytical approach, utilizing the song's lyrics, interviews with Weird Genius, and media reviews as primary data sources. Semiotic analysis reveals the symbolic significance of the Javanese lyrics. Findings indicate that these elements not only enhance Lathi's uniqueness but also emphasize Indonesia's cultural identity on the global stage. The phrase "Kowe ra iso mlayu saka kesalahan" conveys a universal moral message while showcasing local richness. The global success of Lathi highlights how integrating traditional elements into modern art can effectively appeal to international markets. This study underscores the strategic value of promoting local culture through contemporary art to sustain cultural identity amid globalization.*

Keywords: *Javanese culture, Lathi, modern art, Weird Genius, cultural identity, global audience*

Abstrak. Lagu Lathi karya Weird Genius menjadi fenomena global karena keberhasilannya menggabungkan musik elektronik modern dengan elemen budaya tradisional Indonesia. Salah satu aspek yang menarik perhatian adalah penggunaan Bahasa Jawa dalam liriknya, yang menambah dimensi emosional, spiritual, dan kultural. Artikel ini bertujuan menganalisis latar belakang penggunaan Bahasa Jawa dalam Lathi, perannya dalam memperkuat makna lagu, serta dampaknya terhadap penerimaan audiens lokal dan internasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data utama meliputi lirik lagu, wawancara dengan anggota Weird Genius, dan ulasan media. Analisis dilakukan berdasarkan teori semiotika untuk menggali makna simbolis Bahasa Jawa dalam lirik (Barthes, 1977). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Jawa tidak hanya memberi keunikan pada Lathi, tetapi juga memperkuat identitas budaya Indonesia di kancah musik global (Koentjaraningrat, 1984). Lirik "Kowe ra iso mlayu saka kesalahan" menyampaikan pesan moral universal sekaligus memamerkan kekayaan budaya lokal. Respon positif audiens global terhadap Lathi menunjukkan bahwa integrasi elemen tradisional ke dalam seni modern dapat menjadi strategi efektif untuk menarik perhatian pasar dunia (simatupang, 2020). Artikel ini menekankan pentingnya mempromosikan budaya lokal melalui seni modern sebagai upaya mempertahankan identitas budaya dalam era globalisasi.

Kata Kunci: Bahasa Jawa, Lathi, Weird Genius, budaya lokal, musik elektronik, identitas budaya, audiens global

1. PENDAHULUAN

Musik modern tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan budaya (Geertz, 1976). Weird Genius, grup musik elektronik asal Indonesia, berhasil menarik perhatian dunia melalui lagu Lathi. Lagu ini menonjol berkat aransemen elektroniknya yang futuristik, vokal unik dari Sara Fajira, serta sentuhan budaya tradisional Indonesia, termasuk lirik berbahasa Jawa yang memberikan nuansa khas.

Dirilis pada 2020, Lathi memadukan bahasa Jawa dan Inggris, menciptakan kontras menarik yang memperkuat tema lagu tentang konflik emosional, tanggung jawab, dan pengendalian diri (Rachman, 2020). Bahasa Jawa tidak hanya memperkaya nilai estetika lagu,

tetapi juga memberikan kedalaman makna yang memperkuat filosofi budaya Indonesia (Suryadinata, 2015).

Strategi Weird Genius dalam menggunakan Bahasa Jawa mencerminkan upaya untuk mempromosikan identitas budaya Indonesia di tingkat global, sejalan dengan tren seni global yang semakin menghargai keberagaman budaya (Simatupang, 2020). Lagu ini menjadi contoh bagaimana elemen tradisional dapat digabungkan ke dalam karya modern, menciptakan daya tarik unik bagi audiens lokal dan internasional (BBC, 2020).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya mencerminkan cara berpikir manusia tetapi juga kebudayaan yang melingkupinya. Bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, memiliki peran yang signifikan dalam menggambarkan nilai-nilai budaya lokal dan identitas masyarakatnya. Namun, di tengah perkembangan globalisasi dan dominasi budaya populer modern, bahasa daerah sering kali terpinggirkan. Dalam konteks ini, seni, khususnya musik, dapat menjadi media yang efektif untuk melestarikan dan memperkenalkan bahasa daerah kepada khalayak yang lebih luas.

Salah satu fenomena menarik dalam penggunaan bahasa daerah di era modern adalah lagu "Lathi" karya Weird Genius, yang dirilis pada tahun 2020. Lagu ini memadukan genre elektronik modern dengan elemen tradisional, termasuk penggunaan lirik berbahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa dalam lagu ini bukan hanya sekadar elemen estetika, tetapi juga mengandung makna budaya yang mendalam. Dengan lirik seperti "*Kowe ra iso mlayu saka kesalahan, ajining diri ana ing lathi*", lagu ini mengusung pesan filosofis yang kuat, sekaligus menghadirkan daya tarik unik bagi pendengar di seluruh dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Jawa dalam lirik lagu "Lathi," termasuk bagaimana aspek bahasa tersebut merepresentasikan nilai-nilai budaya Jawa serta pengaruhnya terhadap penerimaan khalayak modern. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran bahasa daerah sebagai identitas budaya di tengah gempuran budaya global.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data utama meliputi lirik lagu, wawancara anggota Weird Genius, dan ulasan media (Media Indonesia, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis konten. Analisis dilakukan berdasarkan teori semiotika Roland Barthes untuk menggali makna simbolis elemen Bahasa Jawa dalam lagu (Barthes, 1977).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Penggunaan Bahasa Jawa

Bahasa Jawa dipilih dalam lagu Lathi sebagai unsur yang membawa dimensi emosional dan spiritual yang mendalam, mencerminkan filosofi hidup yang khas dalam budaya Jawa. Salah satu nilai utama budaya ini adalah konsep karma, yaitu keyakinan bahwa setiap tindakan membawa konsekuensi yang harus diterima (Koentjaraningrat, 1984). Hal tersebut tergambar dalam lirik “Kowe ra iso mlayu saka kesalahan,” yang bermakna "Kamu tidak bisa melarikan diri dari kesalahanmu." Lirik ini mengingatkan pendengar akan pentingnya tanggung jawab atas perbuatan, mencerminkan tradisi budaya Jawa yang menekankan introspeksi dan perbaikan diri.

Dalam wawancara, Weird Genius menyampaikan bahwa mereka ingin menghadirkan sesuatu yang unik melalui penggunaan bahasa daerah yang jarang ditemukan dalam musik internasional, tetapi tetap dikemas dalam gaya modern (BBC, 2020). Bahasa Jawa dipilih sebagai cara untuk memperkenalkan aspek budaya Indonesia kepada audiens global sambil menjaga daya tarik karya mereka. Bahasa ini juga memberi kesan eksotis sekaligus memperkuat kedalaman emosional lagu, terutama bagi pendengar yang memahami artinya (Rachman, 2020).

Dimensi Makna dalam Lirik Bahasa Jawa

Penggunaan Bahasa Jawa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga menambahkan lapisan makna yang mendalam. Dalam Lathi, bahasa ini memperkaya tema konflik emosional dan tanggung jawab. Dalam budaya Jawa, pengendalian diri dan kesediaan untuk bertanggung jawab atas kesalahan adalah nilai-nilai yang penting. Lirik seperti “Kowe ra iso mlayu saka kesalahan” secara simbolis menyampaikan bahwa manusia tidak bisa menghindari konsekuensi dari perbuatan buruk dan harus menghadapi kenyataan (Geertz, 1976).

Selain itu, penggunaan krama tingkatan formal dalam Bahasa Jawa—menambah kesan hormat dan serius pada liriknya. Hal ini menciptakan kontras dengan bagian lagu yang menggunakan bahasa Inggris yang cenderung lebih santai. Pemilihan bahasa ini memperkuat tema lagu, menjadikan Lathi lebih dari sekadar kisah personal, tetapi juga mengandung pesan budaya yang kaya (Brown, 2019).

Respons Audiens

Keunikan elemen budaya lokal dalam Lathi menarik perhatian audiens internasional. Bahasa Jawa yang digunakan tidak hanya menciptakan kesan mendalam, tetapi juga memancing rasa ingin tahu audiens global tentang budaya Indonesia. Pendengar lokal merasa bangga karena budaya mereka diangkat dalam konteks modern yang relevan secara global. Di sisi lain, pendengar internasional terkesan dengan unsur eksotis ini, sering kali mencari makna dari lirik yang tidak mereka pahami, sehingga mendorong lebih banyak minat pada budaya Jawa dan Indonesia (Media Indonesia, 2020).

Kesuksesan Lathi di berbagai platform musik digital, termasuk menjadi viral di TikTok, menunjukkan bahwa audiens global sangat responsif terhadap integrasi elemen budaya tradisional dalam musik modern. Umpan balik positif dari audiens internasional menyoroti bagaimana Lathi menggabungkan unsur tradisional dan modern secara harmonis, membuat elemen lokal menjadi lebih diterima dan diapresiasi dalam industri musik global (Anderson, 2006).

Dampak Lathi pada Musik Modern Indonesia

Keberhasilan Lathi telah mendorong musisi Indonesia lain untuk mulai mengeksplorasi elemen budaya lokal dalam karya mereka (Simatupang, 2020). Beberapa musisi mulai mengintegrasikan bahasa daerah dan instrumen tradisional ke dalam komposisi modern, menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam industri musik Indonesia. Hal ini menciptakan peluang untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia di pasar global melalui music (Rachman, 2020).

Secara luas, Lathi menunjukkan bahwa elemen budaya lokal bisa menjadi nilai tambah dalam membedakan karya seni di pasar global yang kompetitif. Lagu ini membuktikan bahwa musisi Indonesia memiliki potensi besar untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal melalui seni, sekaligus memperluas jangkauan audiens mereka. Lathi menjadi bukti bagaimana seni tradisional dapat disesuaikan dengan konteks modern tanpa kehilangan esensinya, dan bagaimana elemen ini diterima secara positif di luar negeri.

Bahasa Jawa dalam Konteks Globalisasi

Di era globalisasi, di mana homogenisasi budaya sering menjadi tren, Lathi mengajarkan bahwa keunikan budaya lokal bisa menjadi keunggulan kompetitif di panggung internasional (Brown, 2019). Musisi dari berbagai negara telah mencoba menggabungkan

elemen budaya tradisional mereka dalam musik modern, dan keberhasilan Lathi menjadi bukti nyata bahwa integrasi ini dapat berhasil sekaligus diterima dengan baik oleh audiens global.

Meskipun Bahasa Jawa hanya digunakan di sebagian kecil lagu, dampaknya signifikan dalam memberikan ciri khas yang membedakan Lathi dari lagu-lagu pop elektronik lainnya. Hal ini membuktikan bahwa elemen budaya lokal dapat menyatu dengan baik bersama elemen modern, menciptakan karya seni yang tidak hanya relevan di tingkat lokal, tetapi juga menarik di skala global. Fenomena ini mencerminkan bagaimana seni dapat menjadi medium yang efektif untuk merayakan dan memperkenalkan budaya lokal ke dunia.

4. SIMPULAN

Penggunaan Bahasa Jawa dalam lagu Lathi oleh Weird Genius menunjukkan bagaimana elemen budaya lokal dapat memperkaya makna sebuah karya seni modern. Lirik “Kowe ra iso mlayu saka kesalahan” tidak hanya menyampaikan pesan moral universal tentang tanggung jawab atas kesalahan, tetapi juga menonjolkan nilai-nilai khas budaya Jawa seperti introspeksi dan karma (Koentjaraningrat, 1984). Keputusan Weird Genius untuk mengintegrasikan Bahasa Jawa berhasil memberikan dimensi emosional, spiritual, dan kultural yang unik, memperkuat identitas budaya Indonesia dalam lanskap musik global (Geertz, 1976). Hal ini menjadi bukti bahwa elemen tradisional dapat selaras dengan pendekatan modern untuk menciptakan karya yang relevan bagi audiens lokal maupun internasional (Simatupang, 2020).

Kesuksesan global Lathi menunjukkan bahwa integrasi elemen lokal dalam seni modern dapat menjadi strategi efektif untuk menarik perhatian audiens global sekaligus mempertahankan identitas budaya. Lagu ini menjadi inspirasi bagi musisi Indonesia lainnya untuk lebih percaya diri mengangkat kekayaan budaya mereka dalam karya seni kontemporer. Respon positif dari audiens internasional juga menegaskan pentingnya mempromosikan budaya lokal sebagai bagian dari diplomasi budaya melalui seni modern, yang pada akhirnya memperkuat posisi budaya Indonesia di kancah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The Influence of Gaul Language on The Use of Indonesian Among Students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal Tourism and Community Review*, 1(2), 14-19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi “Dalam Doa: II” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Khadavi, M. J. (2014). Dekonstruksi Musik Pop Indonesia dalam Perspektif Industri Budaya. *Jurnal Humanity*, Vol. 9 No. 2, 47-56.
- Khan, H. I. (2002). *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi* (Subagijono & F. K. Timur, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Koapaha, R. B., Rokhani, U., & Farida, N. (2013). Musikalisasi Puisi Hatiku Selembar Daun. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 10(2).
- Soepandi, D. (2023). Analisis Puisi “Aku Membawa Angin” Karya Heri Isnaini Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36-46.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. Retrieved from <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi “Rahasia Hujan” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.